

BAB IV PENELITIAN

Dalam paparan data dibahas uraian tentang gambaran umum serta data dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui pengamatan (observasi) dan hasil wawancara (interview) serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan.

A. Paparan Data di MAN 2 Pamekasan

1. Profil MAN 2 Pamekasan

a. Data Umum MAN 2 Pamekasan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Status	: Unggulan dan Reguler
Nomor Telp/Fax	: 0324-332212
Kecamatan	: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur
Kabupaten/Kota	: Pademawu
Kode Pos	: Pamekasan
Tahun Berdiri	: 69321
Program Yang Diselenggarakan	: IPA dan IPS
Akreditasi	: A (Tahun 2015)
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 14.30) Wib
E-Mail	: man_pamekasan2@yahoo.com man2pamekasan@gmail.com

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun pada :

- 1) Tahun 1956 : Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640 m².
- 2) Tahun 1959 : Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan Sekitarnya.
- 3) Tahun 1963 : Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun.
- 4) Tahun 1979 : Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun).
- 5) Tahun 1992 : PGAN dirubah/alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992.
- 6) Tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah dan Peduli Lingkungan.

Indikator :

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- b) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- g) Terwujudnya Madrasah Aliyah

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
- e) Mengembangkan Program Bengkel Sholat

- f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an tiap memulai pelajaran
 - g) Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler, seni dan olahraga
 - h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
 - i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
 - j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
 - k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
 - l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
 - m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah
- 3) Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

- a) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- b) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e) Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal
- f) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas
- g) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- i) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- j) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi menciptakan pola hidup sehat warga madrasah

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi di organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara

yang satu dengan yang lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, agar rekan kerja dapat bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

e. Kondisi Objektif Madrasah

1) Tanah dan Bangunan

- a) Luas Tanah : 28.640 m²
- b) Luas Bangunan : 13.690 m²
- c) Status Tanah : Sertifikat

2) Data Siswa dan Tamatan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO %
	L	P	JML	L	P	JML	
2006-2007	367	290	651	111	60	171	

2007-2008	384	328	712	123	100	223	
2008-2009	382	291	673	128	119	247	
2009-2010	352	289	650	128	100	228	
2010-2011	361	334	695	111	79	190	
2011-2012	382	383	765	102	108	210	
2012-2013	356	434	790	174	108	282	
2013-2014	403	451	854	111	107	218	
2014-2015	403	450	853	144	108	252	
2015-2016	499	562	1061	127	161	288	
2016-2017	515	642	1157	154	130	284	
2017-2018	509	639	1148	192	204	396	
2018-2019	379	373	369	-	-	-	

Tabel 4.1 Data Siswa dan Tamatan

3) Data Guru dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru dan Pegawai (Orang)						KET
	GT	GTT	DPK	PT	PTT	Total	
S.2 / S.3	-	-	-	-	-	-	
S.1 / D.4	57	33	-	2	12	114	
D.3 / D.2	-	-	-	1	2	3	
D.1 / SLTA	1	-	-	3	10	14	
JUMLAH	58	33	-	6	24	121	

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

4) Data Guru Menurut Mata Pelajaran

Personel Sekolah	STATUS		JUMLAH
	PNS	GTT	
1. Kepala Sekolah	1	-	1
2. PPKn	1	2	3
3. Agama	-	-	-
• Al-Qur'an Hadits	1	2	3
• Fiqih	2	-	2
• SKI	1	1	2
• Aqidah Akhlaq	3	-	3
4. Bahasa Indonesia	4	1	5
5. Bahasa Inggris	4	1	5
6. Bahasa Arab	2	1	3
7. Bahasa Madura	1	1	2
8. Sejarah	1	4	5
9. Pendidikan Jasmani	1	3	4
10. Matematika	5	4	9
11. Fisika	3	1	3
12. Biologi	6	-	4
13. Kimia	3	1	5
14. Ekonomi	5	-	
15. Sosiologi	-	2	3
16. Geografi	2	2	4
17. Sejarah Budaya	-	4	4
18. Tata Boga/Praktek	1	1	1
19. Tata Busana	1	-	1

20. BK/BP	4	1	5
JUMLAH	52	34	86

Tabel 4.3 Data Guru Menurut Mata Pelajaran

5) Data Pegawai Menurut Tugasnya

NO	Personel Pegawai	Status		Jumlah	KET
		PNS	PTT		
1.	Kepala TU	1	-	1	
2.	Administrasi	5	12	17	
3.	Pustakawan	-	2	2	
4.	Laboratorium	-	1	1	
5.	Tukang Kebun	-	4	4	
6.	Penjaga Malam	-	1	1	
7.	Satpam	-	3	3	
JUMLAH		6	23	29	

Tabel 4.4 Data Pegawai Menurut Tugasnya

6) Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Jumlah dan Kondisi Ruang/Lapangan

Jenis Ruang	Jumlah	Luas	KET
	(Ruang)	(m ²)	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Ruang Kelas	33	2.376	
Ruang Praktek	3	130	
Laboratorium			
• Kimia	1	72	
• Bahasa/Komputer	1	72	

• Komputer	4	288	
Perpustakaan	1	81	
Ruang Kepala Sekolah	1	20	
Ruang Guru	1	48	
Ruang Kaur TU	1	12	
Ruang Tata Usaha	1	30	
Ruang BP/BK	1	24	
Aula	1	300	
Ruang Sekretariat	1	10	
Ruang Kantin	5	80	
Ruang Gudang	1	6	
Ruang Keterampilan			
• Tata Busana/Perpustakaan	1	18	
• Tata Boga	1	15	
Ruang UKS	1	18	
Ruang OSIS	1	9	
Ruang PMR	1	9	
Ruang Pencinta Alam	1	12	
Ruang KIR/Majalah	1	9	
Ruang KOPSIS	1	9	
Sanggar Pramuka	1	12	
Studio Seni	1	18	
Ruang Bengkel Sholat	1	63	
Kamar Kecil	12	3	
Masjid	1	255	

Asrama	7	2.625	
Tempat Sepeda	2	264	
Lapangan Sepak Bola	1	-	
Lapangan Futsal	1	-	
Lapangan Tenis Meja	4	-	

Tabel 4.5 Jumlah dan Kondisi Ruang/Lapangan

b) Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (exp)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Buku Paket	13.464	
Buku Penunjang	1.440	
Buku Fiksi	423	

Tabel 4.6 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

c) Fasilitas Lainnya

Jenis	Jumlah (unit)	Keterangan
Telepon	1	
Fax	-	
Scanner	1	
Printer	8	
Listrik	4	
Kapasitas	5.500 Watt	
	5.500 Watt	
	5.500 Watt	
Sumur	1	

Tabel 4.7 Fasilitas Lainnya

f. Unit Kegiatan Siswa

1)	Pramuka
2)	PMR
3)	Pencinta Alam
4)	Karya Ilmiah Remaja
5)	Teater dan Paduan Suara
6)	Bimbingan Dakwah dan Kepribadian Muslim
7)	Bimbingan Kitab Kuning
8)	Bimbingan Belajar Siswa
9)	English Club
10)	Ekstra Olahraga Rutin

Tabel 4.8 Unit Kegiatan Siswa

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Pamekasan

MAN 2 Pamekasan merupakan sekolah madrasah yang berbasis keagamaan yang berusaha mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai religius. Hal tersebut terkandung dalam visinya cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan. Dengan indikator terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, dan terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Maka kedudukan pengembangan karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan menjadi perhatian penting.

Upaya kepala sekolah dalam mewujudkan pengembangan karakter religius di MAN 2 Pamekasan. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dan warga sekolah, terdapat pembiasaan dan pembinaan keagamaan dalam mewujudkan karakter religius yang berorientasi pada pendalaman kegiatan nilai keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan Doa Bersama, Membaca Asmaul Husna, dan Mengaji Bersama. Dijabarkan di MAN 2 Pamekasan menerapkan proses pembiasaan terhadap siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwasanya :

“Pertama kebiasaan yang ditanamkan kepada anak untuk disambut dipintu awal, diawali pembacaan asmaul husna, dan mengaji bersama. Bagi anak yang terlambat dibentuk tim yaitu tim spiritual jadi tidak hanya tatib. Bila anak melakukan pelanggaran maka diberi sanksi bertahap. Yaitu membaca Al-Quran berapa jus dan terus ditingkatkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, sholat taubat dan lain sebagainya dilihat dari kesalahan yang dibuat.”¹

Dari penjelasan Bapak Drs. Achmad Wahyudi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan. Dari hal inilah siswa mampu menerapkan sifat religius secara menetap dan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu bila siswa melakukan kesalahan yang diterapkan di lembaga MAN 2 Pamekasan adanya sanksi yang bersifat sanksi religi, tidak kepada sanksi fisik. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku

¹ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020).

Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan diberikannya hafalan Al-Quran, dan pelaksanaan sholat taubat bergantung pada kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Adawiyah, S. Pd. Selaku Guru BK di MAN 2 Pamekasan berkenaan dengan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa sebagai berikut :

“Iya tentu nak kami sebagai BK tentunya sangat mendukung penuh kan gitu nak terhadap pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius. Seperti menyambut kedatangan siswa jadi kami juga terlibat disitu. Saat pembelajaran dimulai disini kan dimulai dengan membaca Al-Qur’an ya dikelas-kelas disitu kan kami melakukan observasi memang setiap kelas seperti itu karena memang sudah menjadi kebiasaan kepada siswa dan itu juga guru memang sudah dikelas karena jam pertama, Cuma kalau tidak ada guru kami yang mendampingi dikelas dan dilanjutkan untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai.”²

Ditambahkannya juga oleh Ibu Robiatul Adawiyah sebagai berikut :

“Terus ini lagi di BK itu juga menangani siswa yang terlambat, jadi untuk menangani siswa yang terlambat selain menangani konseling secara individu kami mengkolaborasi dengan tim spiritual. Ketika melihat keterlambatan siswa. Keterlambatan siswa mungkin tiada hal yang harus di dampingi secara individu maka kami berikan kepada tim spiritual.”

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Trisna Susilawati, S. Pd yang mengatakan :

“MAN 2 Pamekasan merupakan lembaga naungan yang berbasis ke Islam, tentu kalau berbicara tentang karakter religius siswa disini sudah diterapkan beberapa kegiatan-kegiatan dalam upaya penanaman nilai religius siswa. Mulai dari pembiasaan siswa setiap pagi, siswa membaca doa secara bersama sebelum

² Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

memulai pelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat bersama di Masjid MAN 2 Pamekasan. Tidak hanya itu dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga diselingi dengan pemahaman tentang karakter guna untuk memberikan wejangan agar menjadi siswa yang patuh, disiplin dan memiliki adab yang baik. Selain itu strategi yang diterapkan disekolah ini oleh kepala sekolah yaitu adanya tim spiritual. Tim spiritual memiliki tugas guna untuk melihat, mengamati, menilai dan mengevaluasi perkembangan karakter religius dari siswa, sehingga siswa yang memang memiliki karakter yang baik menjadi lebih baik dan istiqomah sedangkan siswa yang memiliki karakter yang kurang dalam aspek religiusnya mulai dibiasakan saat ini. Dulunya ada tim tatib, namun saat ini ditambah tim spiritual. Sehingga dua tim ini mampu merelevansi untuk memberikan pembelajaran-pembelajaran kepada siswa untuk memperbaiki akhlaqul karimah siswa.”³

Menurut penjelasan Ibu Trisna Susilawati, S. Pd, bahwasanya strategi yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya proses pembiasaan di sekolah, sehingga hal itu mendukung terhadap proses pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, dengan adanya tim spiritual dan tatib menjadi strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya memberikan contoh dan penilaian penuh terhadap perilaku siswa guna terwujudnya siswa yang memiliki karakter religius yang baik.

Jadi upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan sudah diterapkan melalui proses pembiasaan dan yang kedua melalui kerjasama dengan cara pembentukan tim yaitu tim spiritual dan tim tatib guna mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

³ Trisna Susilawati, Pembina Gugus Depan Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan wadah kepada siswa dalam menggali dan mengembangkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler disinilah juga salah satu strategi kepala sekolah yang diterapkan untuk dijadikan sebagai wadah dalam pengembangan karakter siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu :

“Kegiatan ekstrakurikuler disini memang saya terapkan wajib diikuti oleh siswa karena memang juga sudah peraturan yang dibuat dan diwajibkan oleh Permendiknas dan Menteri Agama kepada sekolah. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib disekolah atau madrasah dimana sebagai tempat untuk anak harus bisa mandiri, punya keterampilan, budi pekerti. Jadi memang kalau di pramuka itu lengkap, untuk membangun karakter siswa didalam pergaulan dan atau pas terjun ke masyarakat baik untuk diri sendiri dan keluarga serta masyarakat.”⁴

Jadi, selain menjadi kewajiban sekolah dalam menerapkan ekstrakurikuler wajib oleh Permendiknas dan Menteri Agama. Kepala sekolah memiliki upaya strategi dalam pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ekstrakurikuler wajib, kepala sekolah sangat mendukung terhadap adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena ekstrakurikuler pramuka sangat memiliki manfaat pada siswa terutama dalam pembentukan karakter religius siswa. Kepala sekolah selaku pemangku kuasa di sekolah sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya realisasi strategi dalam upaya pengembangan karakter religius siswa di sekolah.

⁴ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020).

Selaras dengan yang disampaikan oleh guru sekaligus pembina gugus depan pramuka Ibu Trisna Susilawati, S. Pd mengatakan :

“Tentu terbukti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah tercapai dan terlaksana dalam pengembangan karakter religiusnya. Karena bisa dibuktikan kalau ada kegiatan perkemahan ya yang namanya waktu sholat ya memang harus sholat tidak pernah ditinggalkan pun waktu latihan. Bahkan sudah tertanam betul kepada diri siswa, pada saat itu yang nampak saya lihat langsung ketika siswa berkemah siswa selalu sholat berjema'ah ketika dilapangan atau bumi perkemahan, doa bersama setiap akan melaksanakan kegiatan dan apabila lomba mereka menang spontanitas mereka sujud syukur tanpa dipandu oleh pembina. Jadi saya nilai memang kalau karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat bagus sudah melekat dalam diri mereka. Selain itu juga siswa saling membantu satu sama lain, mulai dari pelaksanaan membangun tenda, menjaga kebersihan dan membantu sesama. Bahkan kadang meski pelaksanaan lomba, mereka antar lembaga tetap saling sapa dan senyum. Tidak mengenal lawan tapi sangat peduli terhadap semuanya.”⁵

Jadi dapat dinilai bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilatih rutin sudah baik dan terencana serta dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah, dibuktikan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Trisna Susilawati, S. Pd selaku Guru MAN 2 Pamekasan sekaligus Pembina Gugus Depan Pramuka di MAN 2 Pamekasan. Bahwa siswa sudah bisa membiasakan dirinya dalam berperilaku baik.

Upaya selanjutnya disampaikan oleh Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu :

“Untuk mengetahui hasil dalam penilaian penerapan strategi pengembangan religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka melihat pada proses penilaian kedisiplinan di kelas, kerja sama dengan BK, juga saat ini sudah ada pedoman karakter yang ada di SKUA, kelas yang tidak masuk tahfid

⁵ Trisna Susilawati, Guru dan Pembina Gugus Depan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020)

siswa hafalan sesuai dengan pagu yang sudah ditentukan, juga dilihat dari kerajinan siswa, dan kalau di pramuka dilihat dari absen selebihnya dalam kegiatan-kegiatan pramuka.”⁶

Diungkapkan juga oleh Ibu Robiatul Adawiyah, S. Pd selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut :

“Iya nak kami itu sebagai guru BK bertanggungjawab untuk melaksanakan bimbingan masing-masing, ada yang dibagian BK kelas X, kelas XI, dan XII jadi dibagi dan nantinya bila saya sekarang di kelas XI maka selanjutnya diajarkan baru bertanggungjawab di kelas XII jadi terus mendampingi secara *continue* agar kami mudah bisa menilai siswa perkembangannya seperti apa.”⁷

Dikatakan juga oleh Kakak Hammam Fadli Maulana, S. Pd selaku Pembina Satuan Pramuka di MAN 2 Pamekasan yaitu :

“Dalam kegiatan kepramukaan itu acuannya satu pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan yang sifatnya keislaman seperti kegiatan-kegiatan pengajian, kalau kita biasanya di pramuka menyebutnya Anjang Sana, Safari Ramadhan itu kegiatan yang bentuknya langsung fokusnya ke kegiatan keagamaan, selain itu yang bersifat terhadap sesama kayak Bakti Sosial itu salah satu kegiatan-kegiatan religius. Kegiatan Anjang Sana dilaksanakan tiap bulan, untuk memperkenalkan kegiatan pramuka langsung kepada keluarga atau silaturahmi dan juga kedua tujuan dari anjang sana bukan hanya untuk memperkenalkan pramuka saja yaitu selanjutnya untuk memberikan pengalaman dan pengembangan kualitas peserta kayak ada penceramah kak, itu semuanya pengisinya langsung dari siswa. Jadi siswa dituntut untuk bisa belajar baik belajar berceramah, *master of ceremony* dan lain sebagainya. Jadi disitu dituntut, maupun yang memang tidak pernah mengajipun dan pandai dalam seni mengaji tartil tilawah diberikan tanggungjawab untuk belajar dan menjadi pelaksana agar nantinya siswa bisa dan fasih. Jadi itu tujuan yang paling utama selain untuk memperkenalkan pramuka kepada pihak keluarga. Kedua kegiatan Safari Ramadhan, kegiatan ini banyak bentuknya yang pertama kegiatan religius, bakti dan sosial biasa, ya kayak tiap-tiap bulan ramadhan kita mengaji Al-Qur’an/Hataman Al-Qur’an dalam satu hari untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan siswanya yang paling utama. Selanjutnya kegiatan santunan kepada anak yatim piatu dan lainnya maupun

⁶ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolha MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

⁷ Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

bantuan finansial kepada kaum duafa entah waktu sahur dan bagi-bagi takjil disore hari, itu salah satu kegiatan-kegiatan pramuka dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatannya dalam perkemahan juga ada, itu salah satu contoh yang paling nyata yang sering dilihat.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina Satuan Pramuka, dapat disimpulkan bahwa upaya selanjutnya adanya penilaian kepada siswa guna dapat dievaluasi ketercapaian dari strategi yang telah diterapkan. Dapat dilihat dikelas, melalui BK dan Absensi Siswa selama mengikuti pramuka, serta dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan. Adanya kegiatan-kegiatan pramuka yang bersifat religi disini mampu memicu pengembangan karakter religius siswa seperti adanya kegiatan Anjang Sana, Safari Ramadhan, Bakti Sosial, dan Santunan kepada Anak Yatim dan Kaum Duafa.

Disampaikan juga oleh siswa bernama Zakia Amilia yang di wawancarai mengatakan :

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka perasaan saya sangat antusias dan sangat bersemangat. Dalam peningkatan religius itu ada, dan saya rasa cukup banyak apalagi pada saat saya bergabung dengan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan. Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya juga mengikuti ekstra robotika dan pusat informasi konseling remaja, dan diantara ketiga ekstrakurikuler tersebut terdapat beberapa perbedaan khususnya di peningkatan religius yang saya rasakan pramuka lebih banyak memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan rasa religius.”⁹

Selanjutnya juga disampaikan oleh siswa bernama Mohammad Afsari yang mengatakan :

“Sangat senang sekali karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya di MAN 2 Pamekasan berbeda dengan sekolah yang

⁸ Hammam Fadli Maulana, Pembina Satuan Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

⁹ Zakia Amilia, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

lain mulai dari kegiatan, cara penyampaian materi dan lain sebagainya itu membuat saya antusias di ekstra ini, kedua dalam peningkatan karakter religius ya tentunya ada apalagi berkaitan dengan kegiatan yang memang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti safari ramadhan, santunan anak yatim dan sebagainya itu membuat rasa religius saya itu semakin bertambah, selain ekstra pramuka saya mengikuti club bola dan perbedaannya ya sangat beda sekali saya lebih senang di ekstrakurikuler pramuka karena memang sejak dari SD saya suka dengan pramuka.”¹⁰

Dari penyampaian siswa yang merasakan langsung kegiatan diatas, tentu dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan secara efektif. Kepuasan dari siswa yang merasakan, menjalani kegiatan, dan mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan religius itu menjadi penilaian terhadap berhasilnya suatu strategi yang dilaksanakan, selain itu juga kepala sekolah tidak hanya berpuas diri, selanjutnya keberhasilan diatas harus di evaluasi kembali guna menghasilkan strategi-strategi yang lebih baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat melakukan penelitian berikut ini :

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti tiba di lokasi pada jam 06.20 wib, terlihat di pintu masuk sekolah sudah ada kepala sekolah yang sudah berdiri di pintu masuk untuk menyambut siswa. Selanjutnya disusul oleh guru-guru lainnya baik guru piket, BK, dan tim spiritual pada saat itu. Tampak juga peneliti dengar di pengeras suara sekolah dilantunkan ayat suci Al-Qur’an. Adanya kerjasama antara guru, guru BK, Tim Spiritual dan Tim Tatib disini sebagai salah satu upaya dari

¹⁰ Mohammad Afsari, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan kebiasaan untuk mengembangkan karakter religius siswa.”¹¹

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan penyambutan siswa di MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Dokumentasi Penyambutan Siswa di Pintu Masuk MAN 2 Pamekasan

Selanjutnya, dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan terlihat bahwa :

“Pada jam 07.00 wib bel masuk berbunyi. Terlihat bahwa siswa yang ikut kegiatan Pramuka atas nama Wasilatul Bariroh Kelas XI IPA 3 melantunkan Asmaul Husna di Ruang Sekretariat, pelaksanaan ini dilakukan bergantian tiap harinya oleh siswa, dan dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yasin. Dalam pembacaan lantunan Asmaul Husna guru memilih siswa secara bergantian baik siswa yang aktif di OSIS, Pramuka, PMR, PA dan organisasi lainnya yang ada di MAN 2 Pamekasan. Sambil lalu peneliti melihat di beberapa kelas, terlihat di setiap kelas siswa membaca dengan seksama pembacaan Surat Yasin dan Surat-Surat Pendek baik yang pada saat itu ada guru maupun tidak ada guru. Pada saat itu, peneliti diajak oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku Guru BK untuk melihat secara langsung di setiap kelas. Mulai dari kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, XI

¹¹ Observasi Langsung, (13 Maret 2020)

IPA 1 dan XI IPA 2. Dari beberapa kelas yang di lihat secara langsung memang terbukti adanya yang dilihat oleh peneliti, adanya pembiasaan yang sudah tertanam dalam diri siswa untuk melaksanakan mengaji bersama. Selanjutnya adanya doa bersama setelah pembacaan Surat Yasin untuk memulai pelajaran.”¹²

Data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan pembacaan lantunan Asmaul Husna oleh siswa yang bernama Wasilatul Bariroh Kelas XI IPA 3, sedangkan suasana kelas pada saat pembacaan Surat Yasin yang di pandu oleh guru di ruang sekretariat, terlihat di kelas baik pada saat kelas yang ada guru maupun tidak ada guru di MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar-gambar berikut :



Gambar 4.3 Pembacaan Lantunan Asmaul Husna Oleh Siswa Pramuka MAN 2 Pamekasan

¹² Observasi Langsung, (13 Maret 2020)



Gambar 4.4 Suasana Kelas Dalam Pembacaan Surat Yasin Pada Saat Ada Guru di MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.5 Suasana Kelas Dalam Pembacaan Surat Yasin Pada Saat Tidak Ada Guru di MAN 2 Pamekasan

Selanjutnya juga dalam pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

“Selain itu, terlihat juga pada pengamatan peneliti pada saat di lapangan terdapat beberapa siswa yang terlambat. Pada saat itu peneliti melihat saat jam 07.00 wib saat bel berbunyi pintu gerbang ditutup oleh guru yang menjaga piket dan siswa yang terlambat berdiri tidak boleh masuk ke dalam sekolah. Saat itu pula dari tim tatib dan tim spiritual dalam pelaksanaan pemberian sanksi terlihat tidak adanya sanksi secara fisik namun

sanksi secara spiritual memang dilaksanakan dalam keseharian sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh kepala sekolah.”¹³

Ditambahkan juga dalam pengamatan di lapangan pada hari yang lain sebagai berikut :

“Namun adanya sanksi diberikan oleh guru yang bertugas sebagai piket, siswa diberikan tugas membaca surat pendek dan juga mencari sampah dan dibuang pada tempatnya. Setelah itu baru Guru BK memberikan lembar kecil kepada siswa sebagai surat ijin untuk masuk ke kelas kepada guru. Terlihat memang dari pengamatan yang kedua pelaksanaan strategi pembiasaan oleh kepala sekolah benar-benar terlaksana dan didukung oleh guru-guru yang ada”¹⁴

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat adanya tindakan pemberian sanksi secara religi oleh guru di MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar berikut :



Gambar 4.6 Sanksi Pembacaan Surah Pendek dari Tim Spiritual

¹³ Observasi Langsung, (12 Maret 2020)

¹⁴ Observasi Langsung, (13 Maret 2020)



Gambar 4.7 Sanksi Pembacaan Surat Pendek dari Tim Spiritual



Gambar 4.8 Sanksi Mencari Sampah dan di buang pada tempatnya oleh Tim Tatib

Dihari yang lain, hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan oleh peneliti yaitu :

“Pada saat itu terlihat adanya kegiatan religius yang berupa kegiatan Khotmil Qur’an salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan di hari Jum’at”¹⁵

¹⁵ Observasi Langsung, (28 Februari 2020)



Gambar 4.9 Kegiatan Bulanan Khotmil Qur'an

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Pamekasan

Faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah yaitu :

“Faktor yang mendukung selain dari peraturan dari Permendiknas dan Menteri Agama dan diteruskan oleh SK Kepala Sekolah dalam mewajibkan ekstra pramuka alhamdulillah ada bengkel sholat, kebanyakan siswa yang masuk ke MAN 2 Pamekasan memiliki latar belakang agama yang bagus. Guru-Guru PAI yang sudah mumpuni dibuktikan dari setiap mengadakan lomba bukan hanya siswa tapi juga guru yang ikut, termasuk kepala sekolah juga harus menunjukkan. Selanjutnya didukung oleh masjid pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan keagamaan. Kalau dalam kegiatan pramuka siswa antusias mengikutinya jadi itu faktor pendukung yang paling utama, karena dorongan dari hati sendiri untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Kalau saya melihat dari ketiga ekstrakurikuler wajib pasti menonjol yang ekstrakurikuler Pramuka karena memang faktor kegiatan yang mereka pelajari

berbeda, pramuka yang dihadapi sesama siswa, ibadahnya, begitu PA tentang peduli lingkungan, juga di PMR itu paling sosialnya, jadi tetep lebih unggul Pramuka. Tergantung pada ekstra yang di ikuti. Kalau dari segi kegiatan timbal baliknya lebih banyak di pramuka kalau bicara tentang karakter terutama pada karakter religiusnya siswa, kalau prestasi ketiganya seimbang. Kalau divolumekan beda tipis. Hanya peminatnya memang lebih banyak pramuka.”¹⁶

Disampaikan juga oleh Kakak Hammam Fadli Maulana, S. Pd

Pembina Satuan Pramuka MAN 2 Pamekasan yaitu :

“Faktor pendukung mau tidaknya dari peserta untuk mengadakan kegiatan tersebut karena kita berkegiatan yang pertama dari pengurus atau dewan ambalan mau melaksanakan atau tidak kalau urusan masalah izin dan lain sebagainya itu nanti langsung kepada pembina satuan terus gugus depan dan langsung ke pihak sekolah melalui dengan format surat dan sebagainya secara formal jadi itu yang pertama, kedua masalah pendanaan sebetulnya, ya di pramuka memang hemat cermat dan bersahaja saya paham sih ya cuman kalau ini tidak ada dana biasanya kita kontribusi sendiri dan kalau memang dari para anggota sepakat untuk memberikan kontribusi untuk mensukseskan kegiatan pastinya akan kontribusi dan yang ketiga dari orang-orangnya sendiri itu lah faktor pribadi ya ka jadi yang melaksanakan kita semua kalau faktor pribadinya ngk mendukung melaksanakan kegiatan ini pastinya ngk akan terlaksana juga.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dari kemauan diri siswa, kedua dari guru, ketiga dari sarana dan prasarana, keempat pendanaan, serta kelima kegiatan-kegiatan yang berbasis ke Islaman.

Berkenaan dengan dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan. Selanjutnya

¹⁶ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

¹⁷ Hammam Fadli Maulana, Pembina Satuan Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

disampaikan oleh Zakia Amalia salah satu siswa MAN 2 Pamekasan yaitu :

“Kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepala sekolah sangat mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada.”¹⁸

Selain itu juga disampaikan oleh Mohammad Afsari :

“Ya tentunya sangat mendukung apalagi disini itu pramuka sudah mendapatkan banyak prestasi-prestasi jadi sekolah sangat mendukung apalagi juga kegiatan disini bisa berdampak baik bagi siswa atau bisa memberikan manfaat.”¹⁹

Kemauan siswa merupakan pendukung utama karena bila ada kemauan dalam hati siswa sendiri maka mau tidak mau dalam pengembangan karakter religius siswa pasti akan tercapai dengan baik. Faktor pendukung dari guru merupakan faktor dukungan dari pihak eksternal, karena dengan adanya dukungan dari guru akan memicu semangat yang akan di laksanakan oleh siswa guna mengembangkan karakter religiusnya. Selanjutnya adanya prasarana berupa masjid merupakan salah satu aset sekolah guna menjadi bengkel sholat terhadap siswa.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu pendanaan, dukungan pendanaan disini menjadi salah satu efektivitas dan penunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Didukung juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami dalam program seperti Safari Ramadhan, Anjang Sana, Mengaji Bersama, Bakti Sosial dan lain sebagainya.

¹⁸ Zakia Amalia, Ketua Dewan Ambalan Putri Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

¹⁹ Mohammad Afsari, Ketua Dewan Ambalan Putra Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

Selain faktor pendukung, tentu adanya faktor penghambat dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan.

Seperti yang di utarakan oleh Kepala Sekolah yaitu :

“Hambatannya yang dihadapi yaitu waktu, MAN 2 Pamekasan mempunyai MOU dengan ITS dalam bentuk Prodistik, sehingga waktu terbentur. Namun kami membuat alternatif, yang terbentuk yaitu mewajibkan 3 ekstrakurikuler. Kedua apabila siswa memang karakter dari awal tidak bisa diajak kompromi, budi pekertinya, sholat dan ngajinya tapi kita memberi motivasi dari anak yang tidak bisa menjadi bisa. Ketiga memiliki tempat ibadah di luar pagar sehingga perjalanan ibadah, kebengkel sholat memerlukan waktu sehingga waktunya itu habis.”²⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh Pembina Satuan Pramuka yaitu :

“Adanya hambatan dikarenakan siswanya sendiri yang terkadang ada yang memang tidak suka dengan ekstrakurikuler pramuka kak, namun dari itu kami menyiapkan kegiatan-kegiatan yang bagus untuk bisa memotivasi agar siswa mau dan senang mengikuti pramuka, dan juga dengan adanya dukungan dari kepala sekolah yang mewajibkan kegiatan pramuka ini menjadi salah satu solusi terhadap kelancaran kegiatan pramuka. Kedua hambatannya yaitu berkenaan dengan pendanaan, karena disini tidak hanya ada ekstrakurikuler pramuka jadi disini saling dibagi dalam setiap kegiatan masing-masing ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Pamekasan, namun hal itu kami tidak surut dalam melaksanakan kegiatan untuk memberikan hasil kontribusi yang baik kepada sekolah, karena sekolah juga sangat mendukung terhadap pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini. Untuk itu terkadang dewan ambalan disini mengadakan kontribusi mandiri guna mensukseskan kegiatan-kegiatan diluar program kerja. Selebihnya kegiatan yang di program kerja itu sudah diajukan terlebih dahulu kepada sekolah melalui hasil MUSTEGAK.”²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor penghambat terhadap pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam

²⁰ Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

²¹ Hammam Fadli Maulana, Pembina Satuan Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kemauan dari dalam diri siswa, kedua waktu yang singkat di sekolah dan jarak dari prasarana yang agak jauh sehingga bisa menyita waktu yang tersedia, dan ketiga pendanaan.

Dari beberapa hambatan diatas tentu bukan menjadi penghalang terhadap pencapaian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan. Kepala sekolah yang harus mampu memiliki strategi-strategi yang jitu guna memberikan solusi terhadap hambatan yang menghadangnya. Disinilah pentingnya kepala sekolah yang solutif dalam setiap strategi yang akan digunakannya. Perlunya ide dan inovasi-inovasi yang harus kepala sekolah salurkan dalam mengatasi hal tersebut.

Menjawab hal itu, wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah menjawab :

“Cara mengatasi hambatan yang terjadi kami membuat aula kecil dan asrama representatif, hal itu menunjang kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi dengan adanya fasilitas itu, dan selanjutnya nanti rencana saya memiliki mimpi madrasah disini tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat sendiri namun juga bisa dibanggakan oleh kabupatennya.”²²

Disampaikan juga oleh Pembina Satuan Pramuka yaitu :

“Alternatif kami sesuai dengan yang sudah kepala sekolah berikan dukungan kepada ekstrakurikuler pramuka tentu kami selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam setiap kegiatan, tidak hanya kegiatan di sekolah tapi juga kegiatan di luar sekolah yang kami laksanakan seperti perkemahan. Dalam kegiatan disitu kami tetap mengacu kepada Try Satya dan Dasa Darma, sehingga memang kalau di

²² Achmad Wahyudi, Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

kegiatan pramuka itu tidak lepas dengan kegiatan religius. Karena dalam setiap kegiatan pramuka memang diharapkan menjadi insan yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menolong sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat, itu salah satu pedoman di pramuka. Selain itu juga dalam Dasa Darma point ke tujuh disampaikan Hemat, Cermat dan Bersahaja, itu salah satu pedoman kami bahwa dalam setiap kegiatan jangan berpatokan pada pendanaan, untuk kami membuat ide-ide untuk melaksanakan kegiatan yang sederhana namun memiliki nilai belajar yang baik untuk siswa, dan bila membuat kegiatan besar tentunya efisiensi sangat diperhitungkan juga.”²³

Selanjutnya disampaikan oleh siswa atas nama Zakia Amilia :

“Berkenaan dengan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kesulitan yang dialami tentang keterlambatan pencairan dana dari sekolah, jadi cara mengatasinya adalah sangga kerja kegiatan harus gerak cepat dalam penyelesaian administrasi atau pengajuan proposal ke sekolah, agar sekolah bisa segera mencairkan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.”²⁴

Wawancara selanjutnya bersama siswa atas nama Mohammad

Afsari mengatakan :

“Tentunya misalkan pertama hambatan terkait dengan anggota, anggota harus di rangkul atau di jelaskan bagaimana strategi-strategi kegiatan agar kegiatan pramuka mampu menarik siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, kedua berkaitan dengan dana, kalau misalkan dana dari sekolah tidak cukup, inisiatif kami yaitu adanya kontribusi baik dari dewan ambalan dan anggota lain.”²⁵

Hal ini dapat kita kaji memang terkadang di setiap sekolah tidak semua yang masuk memiliki karakter yang baik, namun sekolah mampu memberikan pelayanan, memberikan program-program yang solutif untuk menjadikan siswa lebih baik terutama dalam karakter

²³ Hammam Fadli Maulana, Pembina Satuan Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

²⁴ Zakia Amalia, Ketua Dewan Ambalan Putri Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

²⁵ Mohammad Afsari, Ketua Dewan Ambalan Putra Pramuka MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

religius yang menjadi pandangan utama yang harus di tanamkan dan dikembangkan penuh kepada semua siswa.

Kedua berkenaan dengan waktu dan jarak ke Masjid yang cukup jauh, memang masa belajar siswa paling banyak yaitu di dalam lingkungan keluarga, namun dengan waktu yang singkat setidaknya sekolah mampu *me-manage* waktu semaksimal mungkin untuk memberikan *stimulus* pembiasaan kegiatan-kegiatan religius di sekolah agar siswa nantinya mampu mengaplikasikan pembiasaan perilaku religius di rumahnya.

Ketiga yaitu pendanaan, hal ini menjadi hambatan bila akan melaksanakan kegiatan dan tidak adanya dukungan dana. Untuk itu manajemen keuangan dalam sekolah harus mampu di optimalisasikan dalam segala lini kebutuhan-kebutuhan sekolah guna menunjang keberhasilan kegiatan.

Dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka disini saling ada keterkaitan. Untuk itulah ini menjadi acuan kepada kepala sekolah untuk mampu mensinergikan antara dua faktor ini guna memberikan hasil yang baik dalam pencapaian strategi yang dilakukan agar terciptanya siswa yang memiliki nilai karakter religius yang baik dan kognitif yang cemerlang, sehingga nantinya menjadikan lulusan / *output* dan *outcome* / nilai jual yang tinggi.

Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa/Siswi di Pamekasan
0 01.010.232.221p.00007016

**PURBAGIAN TUGAS PEMBINA EKSTRAKURIKULER
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	NAMA	NIP	PEMBINA
1	Susantoaryah	197006272000020002	Pembina Muatan
2	Rizki Mawardi Firdaus, S.Pd	197902022006040010	Pembina Tahap 1 penata
3	Hilma Susilamari, S.Pd	196802011992033003	Pembina Pramuka
4	Fitriah, Ir. Susanti, S.S	1980030201022009	Pembina P3M
5	Sugeng Dwi Jayanto, S.Pd	-	Pembina PA
6	Wati Luthi	-	Pembina Klub Inggris
7	Mas Lutfi Dikky Z. S.Pd	-	Pembina Softly Ball
8	Pis Salsyawan	-	Pembina Sepak Bola dan Futsal
9	Masnur	-	Stasiun Ad Jurnas
10	Yusuf Luthum	-	Pembina Meik Ganteng dan Bawa
11	Jesse Arie Garel	-	Asosiasi Musik Band
12	Keltya Jodi P. S.Pd	-	Pembina English Club
13	T. H. Abu Ridhal	-	Pembina Seni Baca Al Quran
14	Cholimar Fauzi, S.Pd	-	Pembina Tahfidz
15	Pacharwati, S.Ag	-	Pembina Klub Kuning
16	Susantoaryah, S.Ag	-	Pembina Anshar Club
17	Rifa Sofiana, SP	-	Rostahero Kopita
18	Parwati Anam, S.Pd	197906171999032001	Pembina Keragaman (Lata Sasana)
19	Amri Fauzil Ayan, S.II	-	Pembina Seni Tari dan Kolaborasi
20	A. Rizki, S.Pd	-	Pembina Seni Musik dan Kerajinan Tangan

Ditandatangani di Pamekasan
: 12 Juli 2019

Brs. Abdul Wahyudi
NIP. 196811211994021002

Gambar 4.11 Lampiran SK Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Pembina Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2019-2020

Ditambahkan juga oleh peneliti sesuai dengan pengamatan di lapangan yang ada berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut :

“Dengan diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan terlihat memang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada setiap hari Rabu sore jam 15.30 wib. Terlihat siswa tanpa dipandu ketika sudah tepat jam 15.30 wib latihan rutin dimulai. Hal itu sudah menjadi pembiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang disiplin dalam waktu dan melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa harus selalu di pandu oleh pembina pramuka. Dimulai dari ketua sangga menyiapkan anggotanya, upacara pembukaan latihan rutin, sambutan dari Pembina, berdoa bersama dan pelaksanaan latihan sesuai dengan materi yang sudah direncanakan. Hingga di akhir pelaksanaan materi juga ada pelaksanaan upacara penutupan latihan rutin dan doa bersama. Selain itu peneliti melihat adanya aula dan dua lapangan kecil guna menjadi menunjang terhadap tempat-tempat yang bisa digunakan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan.”²⁷

²⁷ Observasi Langsung, (15 Januari 2020)

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi berkenaan dengan Latihan Rutin dan Sarana Prasarana penunjang latihan Pramuka di MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar berikut :



Gambar 4.12 Pelaksanaan Latihan Rutin Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Aula MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.13 Pelaksanaan Upacara Pembukaan Latihan Rutin Ekstrakurikuler Pramuka di Lapangan Futsal/Volly



Gambar 4.14 Latihan Rutin Materi di Lapangan

Dihari yang lain peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramukapeneliti melihat adanya program kegiatan yang sudah di rencanakan. Pelaksanaan kegiatan oleh Pembina Satuan Pramuka diterapkan sistem Dari Siswa, Oleh Siswa, dan Untuk Siswa. Hal itu diungkapkan untuk mengajarkan siswa dalam melaksanakan keinginan individunya untuk bersama, bermusyawarah dan melaksanakan tanggung jawab atas apa yang sudah dicanangkan sendiri. Selanjutnya hasil dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dewan Ambalan disesuaikan dengan hasil Musyawarah Penegak atau sering dikenal MUSTEGAK. Selain itu juga peneliti melihat sertifikat prestasi yang diraih oleh pramuka. Beberapa kejuaraan-kejuaraan yang di raih oleh siswa di kegiatan pramuka baik di tingkat Kabupaten, Daerah dan Nasional.”²⁸

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi berkenaan Program Kerja/Kegiatan dan Prestasi Pramuka MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar berikut :

PROGRAM KERJA MASA BHAKTI 2019-2020		
NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Safari Ramadhan	26 Mei 2019
2.	Bazar	15-17 Juli 2019
3.	Latihan Mingguan+Pengkukuan Dewan Ambalan	24 Juli 2019
4.	Tritamba	24-25 Agustus 2019
5.	Penanaman+Latihan Gabungan	20 Oktober 2019
6.	Triwamba+Hiking+Baksos	22-24 Desember 2019
7.	Pelantikan Bantara	17-19 Januari 2020
8.	Macascomp	27-29 Maret 2020
9.	Mustegak	10-12 April 2020
10.	Training Dewan	19 April 2020
11.	Lebat Purna Dewan Ambalan	Kondisional

Gambar 4.15 Program Kerja/Kegiatan Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Pamekasan Periode 2019-2020

²⁸ Observasi Langsung, (12 Februari dan 12 Maret 2020)



Gambar 4.16 Dokumentasi Prestasi

Ditambahkan juga sesuai pengamatan di lapangan oleh peneliti

yaitu :

“Berkenaan dengan alternatif yang dilaksanakan oleh Pembina tentang kegiatan-kegiatan yang menarik guna menambah minat dari siswa memang terlaksana. Kegiatan internal dan kegiatan eksternal dilaksanakan. Seperti kegiatan yang bersifat religi, peduli lingkungan, bakti masyarakat, dan kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti berkemah dan event-event Daerah maupun Nasional selain itu juga pada kegiatan eksternal siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan saka dimana kegiatannya bersama dengan instansi lainnya seperti Saka Wanabakti yang dinaungi oleh Dinas Kehutanan, Saka Bakti Husada yang dinaungi oleh Dinas Kesehatan, Saka Wira Kartika yang dinaungi oleh TNI AD dan sebagainya guna megembangkan minat dan bakat dari siswa”²⁹

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi berkenaan dengan kegiatan Islami dan menarik serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kemitraan guna menyalurkan minat dan bakat dari siswa di Ekstrakurikuler Pramuka MAN 2 Pamekasan seperti dalam gambar berikut :

²⁹ Observasi Langsung, (04 Maret 2020)



Gambar 4.17 Sholawat Bersama di Perkemahan Triwamba



Gambar 4.18 Penanaman Pohon



Gambar 4.19 Bakti Masyarakat

Disamping faktor pendukung, beberapa pengamatan berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor penghambat dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu :

“Peneliti melihat memang dalam latihan pramuka di sore hari memang begitu singkat tidak terasa. Peneliti juga bergabung dalam pelaksanaan latihan rutin. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik waktu tak terasa memang begitu singkat. Selain dilatih rutin sore hari jadwal pelajaran di pagi hingga siang hari padat dengan mata pelajaran sehingga memang waktu yang pas untuk dilaksanakan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka di sore hari. Terlihat juga memang jarak menuju masjid agak jauh yang berada diluar MAN 2 Pamekasan di sebelah Utara.”³⁰

Selanjutnya berkenaan dengan pendanaan yang disampaikan sebagai faktor penghambat peneliti memang tidak ingin terlalu mendalam membahas tentang pendanaan. Hanya saja peneliti berpendapat bahwa faktor pendanaan disini juga akan menjadi hal yang penting dan berpengaruh guna menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Alangkah baiknya memang antara pengurus atau Dewan Ambalan Pramuka melaksanakan kordinasi kepada Pembina Satuan dan Pembina Gugus Depan sehingga nantinya Pembina mampu mengkordinasikan dengan Kepala Sekolah. Sehingga keterbukaan dan musyawarah yang terjadi nantinya menjadikan hasil yang solutif guna pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

³⁰ Observasi Langsung, (04 Maret 2020)

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, yaitu bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan. Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa dalam upaya pelaksanaan strategi kepala sekolah yaitu menerapkan kebijakan mewajibkan tiga ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa, seperti Ekstrakurikuler Pramuka, Pencinta Alam dan Palang Merah Remaja. Selanjutnya kepala sekolah menerapkan strategi pembiasaan dan keteladanan kepada siswa untuk mengembangkan karakter religius siswa baik dalam kegiatan disekolah maupun khususnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat dipagi hari pada jam 06.20 kepala sekolah sudah siap berada di pintu masuk sekolah untuk menyambut siswa, disusul juga ada guru piket, guru BK, tim spiritual dan tim tatib, terdengar juga lantunan ayat suci Al-Qur'an di pengeras suara sekolah. Adanya pelaksanaan penyambutan siswa di pintu masuk siswa salaman kepada guru sesuai muhrimnya dan bila bertemu dengan guru melakukan sapa dan salam, selanjutnya pada jam 07.00 wib di waktu bel sekolah berbunyi terdapat siswa pramuka yang sudah siap di Sekretariat guna melantunkan Asmaul Husna, dan dilanjutkan membaca Surah Yasin bersama, dan

doa bersama sebelum dimulainya pelajaran. Disiang hari pelaksanaan sholat berjema'ah di Masjid MAN 2 Pamekasan dan diakhir sekolah selesai adanya doa bersama yang dipimpin siswa.

Selain itu juga upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius disini terlihat pada siswa yang terlambat. Siswa yang terlambat di berikan sanksi yang bersifat non fisik. Seperti yang terlihat pada waktu observasi yaitu membaca surah-surah pendek dan juga mencari sampah dan membuangnya di tempat sampah.

Disamping itu juga upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan kebijakan mewajibkannya siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya juga memberikan tanggungjawab kepada guru untuk menjadi Pembina Gugus Depan untuk mengontrol pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dilanjutkan juga adanya Pembina Satuan diluar guru di MAN 2 Pamekasan namun memiliki kapasitas penuh sebagai Pembina Pramuka yang murni sebagai Pembina dari pramuka. Dukungan selanjutnya dari kepala sekolah terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Pamekasan. Seperti kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam program kerja/kegiatan tahun 2019-2020 bersifat religius dalam setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Latihan Rutinitas, Safari Ramadhan, Bazar, Tritamba, Penanaman Pohon, Bakti Masyarakat dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data diatas dari fokus kedua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan pramuka di MAN 2 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Temuan yang ditemukan oleh peneliti terhadap faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan yaitu Adanya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Keputusan Munas Gerakan Pramuka Tahun 2013. Semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terutama Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Pamekasan yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adanya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Seperti Masjid, Aula, Lapangan Utama dan Dua Lapangan Kecil. Guru yang mendukung terhadap terlaksananya kegiatan. Kegiatan-Kegiatan yang religius dan menarik seperti Safari Ramadhan, Penanaman Pohon, Bakti Masyarakat dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Temuan yang ditemukan oleh peneliti terhadap faktor penghambat dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu Siswa yang kurang suka dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Waktu yang singkat dalam pembelajaran disekolah maupun di ekstrakurikuler pramuka, Jarak yang cukup jauh untuk menuju masjid, dan Pendanaan.

C. Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 2 Pamekasan

Strategi kepala sekolah merupakan suatu rencana dari kepala sekolah yang serasi dan saling berkesesuaian atau keterikatan antara satu dengan yang lainnya. Strategi kepala sekolah juga dapat diartikan yaitu suatu tindakan penyesuaian yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan sekolah (baru/khas) yang dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian disini dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.³¹ Ada banyak strategi yang dapat kepala sekolah lakukan dalam upaya

³¹ Ach. Baihaki, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura: Studi Multikasus di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hlm., 14-15.

mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Antara lain yaitu :³²

Pertama, melakukan kegiatan rutin, pengembangan karakter religius secara rutin dalam hari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin disini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

Kedua, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan dapat menjadi tempat fasilitas siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada siswa. Suasana lingkungan disinilah yang akan membuat karakter religius siswa bisa berkembang.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, menunjukkan pengembangan kehidupan religius di sekolah yang tergambar dari perilaku sehari-hari dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas

³² Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himpunan Da'i Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2018), hlm., 27-28.

dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, Adzan, Sari Tilawah, dan Berceramah.

Dikatakan juga oleh Muhaimin, sebagaimana yang dikutip oleh Ach. Baihaki Pertama yaitu strategi pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlak mulia. Pembiasaan adalah salah satu model upaya yang sangat penting dalam mengembangkan religius siswa di sekolah, siswa yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua.³³

Kedua, yaitu strategi keteladanan yakni adanya hal yang dapat ditiru dan dapat dicontoh. Strategi keteladanan ini direalisasikan oleh kepala sekolah sendiri dan kepada guru untuk memberikan contoh yang baik, baik berupa tingkah laku, sifat serta berfikir dan sebagainya. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menunjukkan pentingnya memberikan keteladanan dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa diantaranya dalam Qs. AL-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَالذَّكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah.

³³ Ach. Baihaki, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura: Studi Multikasus di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), hlm., 42.

Telah diakui bahwa kepribadian Rasul sesungguhnya bukan hanya teladan buat suatu masa, suatu generasi, satu bangsa atau golongan tertentu, tetapi merupakan teladan yang universal, buat seluruh manusia dan generasi. Untuk itu selaku kepala sekolah harus memberikan contoh atau teladan kepada rekan kerjanya, dan kepada guru serta siswa baik dalam pengamalan ibadah khas, juga yang umum seperti meneladankan kebersihan, sifat sabar, kerajinan, transparansi, musyawarah, jujur, kerja keras, tepat waktu, tidak berkata jorok, mengucapkan salam, senyum, dan seterusnya yang mencakup seluruh gerak gerik dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur dalam Islam.³⁴

Ketiga, strategi kemitraan atau kerjasama dengan segala unsur layanan di sekolah, antara orang tua, atau lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang religius.³⁵ Adanya kerjasama dengan layanan lain di sekolah dapat menjadikan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu optimal karena dengan berbagai kerjasama seperti kepada BK, Tim Spiritual, dan Tim Tatib dan lain sebagainya, dapat dilihat sejauh mana perkembangan karakter religius siswa.

Sesuai dengan kode kehormatan pramuka yang menyatakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbass Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 115.

³⁵ Selvia Darma Yanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan : Studi di MAN 2 Aceh Sleatan." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), hlm., 26-27.

gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka.³⁶ Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan oleh kepala sekolah juga dapat mampu menjadi kekuatan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan religius yang mampu bekerjasama dan melibatkan kegiatan-kegiatan bersama orang tua dan masyarakat atau lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah selalu dihadapkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang umumnya karena dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah sudah di dukung oleh UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.³⁷

Berikut adalah teori yang mendukung terhadap hasil wawancara dan observasi atau pengamatan di MAN 2 Pamekasan yaitu :³⁸

- 1) Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 5

³⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman : Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016)., hlm. 10.

³⁷ Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1 (2016) hlm., 87.

³⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman : Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm. 416.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup Pramuka yang mencakup pada Pasal 8 dan Pasal 9 :

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- e) Tolong-menolong
- f) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
- h) Hemat, vermat dan bersahaja
- i) Rajin dan terampil

2) Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor:

11/Munas/2013 Pasal 8

Pendidikan Kepramukaan dijelaskan bahwa :

- a) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamatan nilai-nilai kepramukaan.
- b) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam system pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, amndiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.
- c) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, emliputi aspek spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- d) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesjahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internsional.
- e) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Selain itu, faktor pendukung lainnya mencakup :³⁹

- a) Siswa yang terdiri dari Pramuka Penegak dari Kelas X, XI, dan XII yang diwajibkan mengikuti tiga kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler Pramuka. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala MAN 2 Pamekasan Nomor : B.591/Ma.13.2.02/pp.006/07/2019 tentang Susunan Personalia dan Pembagian Tugas Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar.
- b) Kurikulum Sekolah yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di luar jam pelajaran.
- c) Pembina Pramuka yang professional dan bersertifikasi lengkap dibantu oleh Dewan Ambalan sebagai teladan untuk siswa lainnya.
- d) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terorganisir dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

b. Faktor Pengambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang umumnya dihadapi dalam segala program pendidikan. Untuk itu sekolah harus memiliki kita-kiat atau cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan jalur birokrasi dengan pemerintah ataupun juga dapat diselesaikan dengan cara internal melalui musyawarah sekolah bersama komite sekolah.

³⁹Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1 (2016) hlm., 87.

Secara eksternal dapat dilakukan dengan cara membuat proposal kepada Kementerian Agama, sedangkan secara internal yaitu dengan cara membuat program-program yang kreatif seperti adanya kegiatan-kegiatan yang menarik guna mengembangkan nilai religius siswa dan didukung oleh sekolah sehingga program ekstrakurikuler pramuka dapat dijalankan dengan baik.⁴⁰

Berkenaan dengan strategi kepala sekolah tentunya strategi merupakan suatu cara untuk mengatasi sebelum terjadinya suatu masalah untuk itu sebelumnya dilakukan penerapan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu adanya perencanaan, koordinasi antar instansi atau pembina gugus depan dan pembina satuan dan juga perlu adanya pengawasan serta evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter religius dari siswa. Tanpa adanya kesiapan yang matang suatu program kegiatan tidak akan berhasil secara maksimal, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi atau kerjasama internal dalam sekolah sendiri.

Dalam strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Masih ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan pramuka adalah hanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan hal itu

⁴⁰Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1 (2016) hlm., 87.

yang menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka hanya sebatas mengikuti kegiatan di sekolah saja.

- 2) Waktu yang singkat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Jarak menuju prasarana yang relatif jauh, sehingga dalam pelaksanaan materi terkadang menyita waktu.
- 3) Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Pamekasan permasalahan timbul pada pendanaan.

